



Statistik Daerah Kabupaten Tuban 2017

<https://tubankab.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN TUBAN**

<https://tubankab.bps.go.id>

Statistik Daerah Kabupaten Tuban 2017

STATISTIK DAERAH KABUPATEN TUBAN

TAHUN 2017

No. Publikasi : 35230.1721
Katalog BPS : 1101002.3523
Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : iv + 35 Halaman

Naskah :

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
BPS Kabupaten Tuban

Penyunting :

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
BPS Kabupaten Tuban

Sampul :

Keterangan gambar : Potensi Pariwisata di Kabupaten Tuban

Desain : Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
BPS Kabupaten Tuban

Diterbitkan Oleh :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban

*Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan,
dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini
untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat
Statistik*



KATA PENGANTAR

Publikasi **Statistik Daerah Kabupaten Tuban 2017** diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban yang berisi berbagai informasi terpilih seputar Kabupaten Tuban dengan tambahan analisis deskriptif yang dimaksudkan untuk membantu para pengguna data dalam memahami perkembangan pembangunan dan potensi yang ada di Kabupaten Tuban.

Publikasi ini disusun untuk melengkapi publikasi-publikasi terbitan Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban yang sudah terbit secara rutin setiap tahun yang lebih menekankan kepada analisis deskriptif sederhana, ringkas dan mudah dipahami.

Materi yang disajikan dalam publikasi **Statistik Daerah Kabupaten Tuban 2017** ini, diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kondisi pembangunan berbagai sektor di Kabupaten Tuban secara ringkas dan akurat dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Disadari bahwa publikasi ini mungkin masih sarat dengan kekurangan. Oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak kami harapkan demi kesempurnaan publikasi ini.

Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Tuban

Agus Budi Santoso, S.E



1. Geografi dan Iklim	1	10. Listrik & Air Bersih	21
2. Pemerintahan	4	11. Industri & Perdagangan	23
3. Kependudukan	7	12. Hotel & Pariwisata	24
4. Ketenagakerjaan	9	13. Transportasi & Komunikasi	26
5. Pendidikan	11	14. Perkoperasian	28
6. Kesehatan	13	15. Pengeluaran Penduduk	29
7. Perumahan & Lingkungan	15	16. Harga-Harga	31
8. Pembangunan Manusia	17	17. PDRB	33
9. Pertanian	18	18. Perbandingan Regional	35

Kabupaten Tuban terletak di ujung barat pantai utara provinsi Jawa Timur. Secara astronomis, Kabupaten Tuban terletak diantara 111,30' sampai 112,35' bujur timur dan 6,40' sampai 7,18' lintang selatan. Secara geografis, kabupaten Tuban berbatasan dengan laut Jawa di sebelah utara, di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bojonegoro, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Lamongan dan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Rembang provinsi Jawa Tengah.

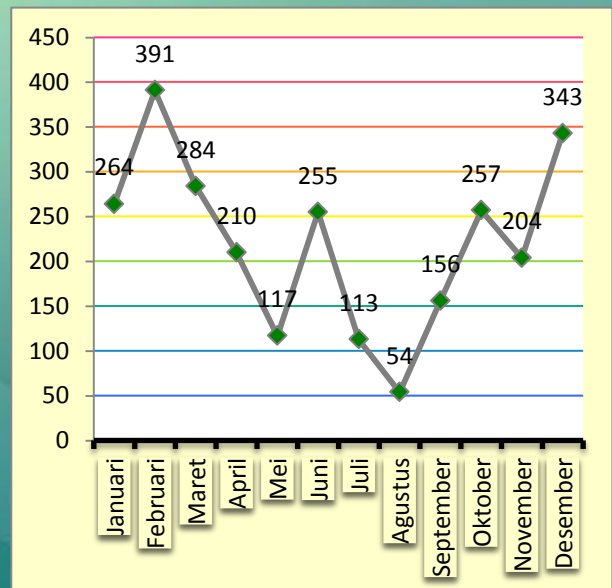
Kabupaten Tuban yang terletak di jalur pantai utara Jawa dengan luas wilayah mencapai 1.839,94 Km² dengan panjang pantai 65 km dan luas lautan 22.608 Km. Terdapat lima kecamatan yang berbatasan dengan laut yaitu Kecamatan Bancar, Tambakboyo, Jenu, Tuban dan Palang. Sedangkan sisanya terletak di daerah dataran tinggi dan pebukitan. Secara geologi, Kabupaten Tuban dibagi menjadi tiga jenis tanah yaitu mediteran merah kuning yang meliputi sembilan kecamatan yaitu Semanding, Montong, Palang, Jenu, Widang,

Peta Kabupaten Tuban



Sumber : Kabupaten Tuban Dalam Angka Tahun 2017

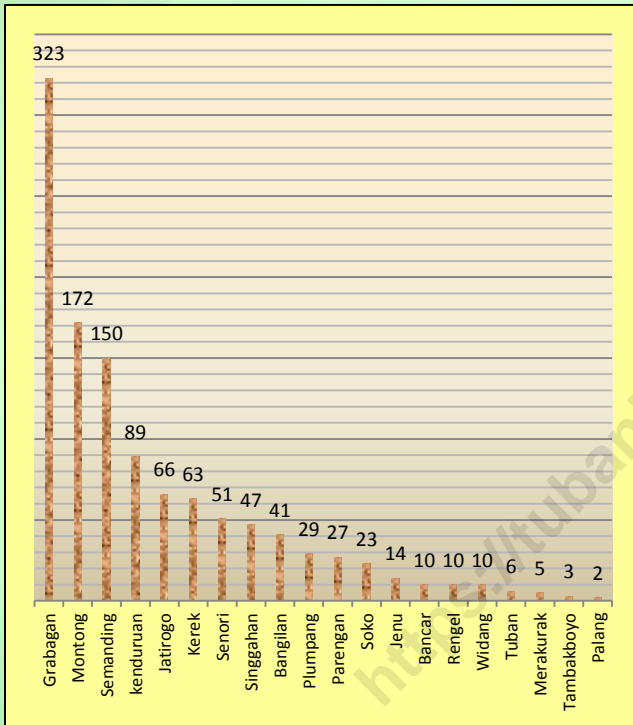
Curah Hujan di Kabupaten Tuban Tahun 2016



Sumber : Kabupaten Tuban Dalam Angka Tahun 2017



Tinggi Rata-rata Kecamatan di Kabupaten Tuban di Atas Permukaan Laut (DPL) Tahun 2016



Sumber : Kabupaten Tuban Dalam Angka Tahun 2017

***Tahukan Anda

Luas wilayah daratan Kabupaten Tuban 1.839,94 km², dengan panjang pantai 65 km dan luas lautan 22.608 km. Kecamatan yang berada di pantura yaitu: Kecamatan Bancar, Tambakboyo, Jenu, Tuban dan Palang.

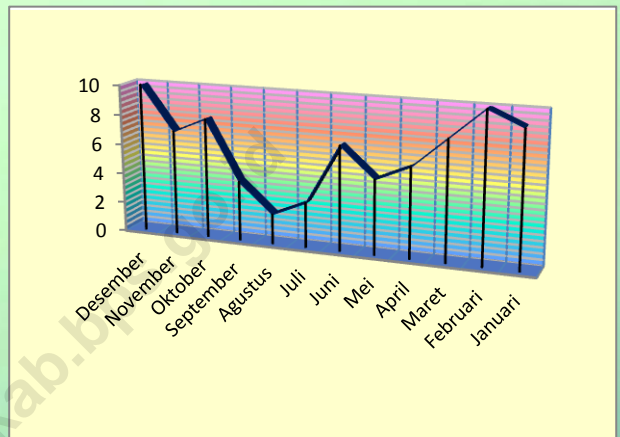
Tambakboyo, Kerek, Plumpang dan Merakurak; jenis tanah aluvial meliputi Tambakboyo, Bancar, Tuban, Palang, Rengel, Soko, Parengan, Singgahan, Senori dan Bangilan. Kemudian jenis grumosol meliputi tiga kecamatan yaitu Bancar, Jatirogo dan Senori.

Secara administratif Kabupaten Tuban terbagi menjadi 20 kecamatan. Kecamatan yang mempunyai luas wilayah terbesar adalah kecamatan Montong dengan luas wilayah 147,98 Km² atau sekitar 8,04 persen dari seluruh luas wilayah Kabupaten Tuban. Sedangkan Kecamatan Tuban adalah wilayah terkecil dengan luas 21,29 Km² atau sekitar 1,16 persen dari luas Kabupaten Tuban.

Rata-rata wilayah Kabupaten Tuban berada di dataran rendah. Namun, berdasarkan data dari potensi desa terdapat dua kecamatan yang memiliki ketinggian diatas 100 meter dari permukaan laut. Kecamatan tersebut adalah Kecamatan Grabagan dengan ketinggian 323 dpl, Kecamatan Montong dengan ketinggian 172 dpl dan Kecamatan Semanding dengan 150 dpl.

Curah hujan yang terjadi di Kabupaten Tuban pada tahun 2016 dapat dikatakan fluktuatif. Pada bulan februari curah hujan cukup tinggi yaitu 391 mm dengan banyak 10 hari hujan dan pada bulan Juli terdapat 2 hari hujan dengan curah hujan 54 mm.

Hari Hujan Per Bulan di Kabupaten Tuban pada Tahun 2016



Sumber : Kabupaten Tuban Dalam Angka Tahun 2017

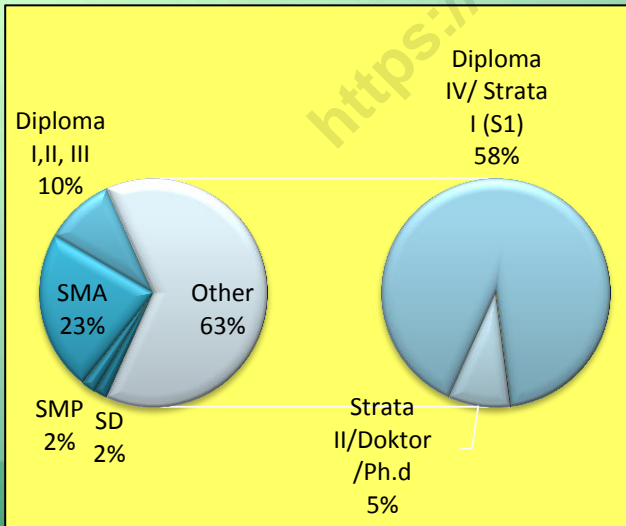


Statistik Pemerintahan Kabupaten Tuban Tahun 2013– 2016

Wilayah	2013	2014	2015	2016
Kecamatan	20	20	20	20
Kelurahan	17	17	17	17
Desa	311	311	311	211
Jumlah PNS	10.660	10.360	10.424	10.021
Laki-laki	5.902	5.242	5.966	5.515
Perempuan	4.758	5.118	4.458	4.506

Sumber : Kabupaten Tuban Dalam Angka Tahun 2017

Tingkat Pendidikan PNS Kabupaten Tuban Tahun 2016



Sumber : Kabupaten Tuban Dalam Angka Tahun 2017

Kabupaten Tuban secara administratif dibagi menjadi 20 kecamatan yang terdiri dari 17 kelurahan dan 311 desa. Kecamatan yang tercatat memiliki desa terbanyak adalah Kecamatan Bancar sebanyak 24 desa serta Kecamatan Soko sebanyak 23 desa. Jumlah desa yang paling sedikit berada di Kecamatan Kenduruan sebanyak 9 desa. Jumlah kelurahan di Kabupaten Tuban berjumlah 17 kelurahan yang tersebar di tiga kecamatan yaitu Kecamatan Tuban sebanyak 14 kelurahan, Kecamatan Semanding sebanyak 2 kelurahan dan Kecamatan Palang sebanyak 1 kelurahan.

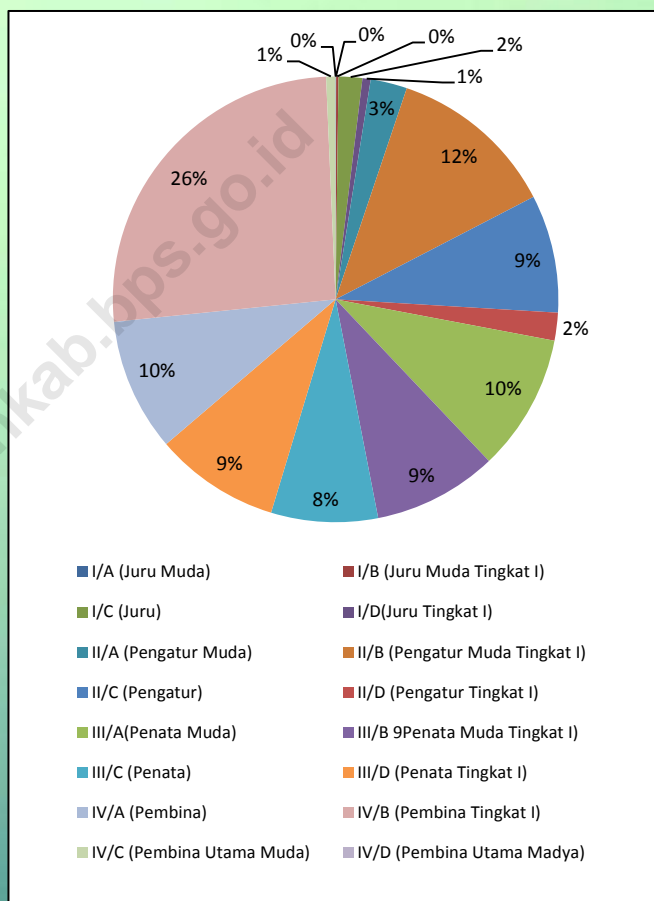
Pemerintahan Kabupaten Tuban didukung oleh 10,021 Pegawai Negeri Sipil (PNS) dalam menjalankan pemerintahannya pada tahun 2016. Jumlah tersebut berkurang dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah pegawai laki-laki lebih mendominasi dibandingkan pegawai perempuan.

Pada tahun 2016 jumlah PNS laki-laki dengan persentase 55 persen dan PNS perempuan 45 persen.

Ditinjau dari segi pendidikan, lebih dari separuh atau 58 persen PNS di Tuban telah menempuh pendidikan Diploma IV/Strata I. Bahkan terdapat 5 persen yang telah menamatkan pendidikan Strata II/ Doktor/ Ph.d. Namun dari sisi lain ternyata masih terdapat pula PNS di Kabupaten Tuban yang berpendidikan terakhir dibawah SMP.

Dari sisi kepangkatan, jumlah PNS di Kabupaten Tuban, paling banyak menduduki pangkat IV/B yaitu 2.618 orang (26 persen dari keseluruhan PNS di Kabupaten Tuban), pangkat terbanyak berikutnya adalah golongan II/B yaitu berjumlah 1.234 orang (12 persen dari keseluruhan PNS di Kabupaten Tuban). Jika dilihat dari komposisi jenis kelamin dan pangkat/golongan, di tiap jenjang kepangkatan jumlah PNS berjenis kelamin laki-laki hampir mendominasi.

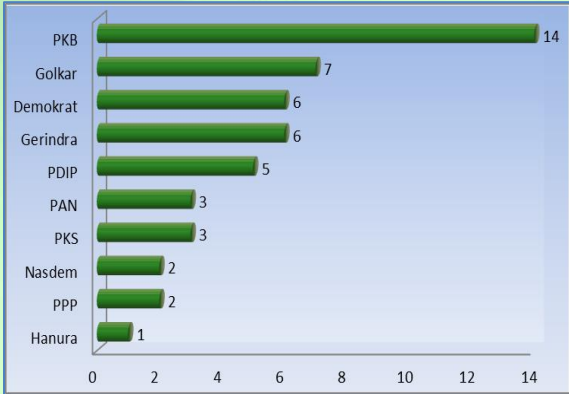
Jumlah PNS Berdasarkan Pangkat/Golongan di Kabupaten Tuban 2016



Sumber : Kabupaten Tuban Dalam Angka Tahun 2017



Anggota DPRD Kabupaten Tuban Tahun 2016



Sumber : KPUD Kabupaten Tuban

Peta politik di Kabupaten Tuban dapat dilihat dari komposisi anggota dewan yang duduk di DPRD Kabupaten Tuban. Dari 49 orang anggota DPRD Kabupaten Tuban, 14 orang dari Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), 7 orang dari Partai Golkar dan 6 orang dari Partai Demokrat dan Partai Gerindra sisanya tersebar di beberapa partai politik lainnya. Dilihat dari komposisi jenis kelamin, anggota DPRD Kabupaten Tuban sebagian besar berjenis kelamin laki-laki. Dari 49 anggota DPRD sebanyak 44 orang berjenis kelamin laki-laki dan sisanya berjenis kelamin perempuan.



Berdasarkan hasil proyeksi Penduduk Jawa Timur Tahun 2010-2020, jumlah penduduk Kabupaten Tuban tahun 2016 sebesar 1.158,4 ribu jiwa dengan komposisi penduduk laki-laki sebesar 49,39 persen dan penduduk perempuan sebesar 50,61 persen. Pertumbuhan penduduknya sebesar 0,48 persen di Tahun 2016, sedikit lebih rendah dibandingkan tahun 2015.

Kepadatan penduduk Kabupaten Tuban tahun 2016 sebagaimana tertera dalam tabel indikator Kependudukan adalah 629 jiwa/km². Kepadatan penduduknya naik sebesar 3 jiwa/km² dibandingkan tahun lalu. Rata-rata jumlah anggota per rumah tangga tahun 2016 adalah 3,68 jiwa. (Susenas Tahun 2016).

Sex ratio atau perbandingan jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan adalah 100,41 artinya setiap 100 orang penduduk perempuan terdapat sekitar 100-101 orang penduduk laki-laki pada tahun 2016. Dapat dikatakan jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan.

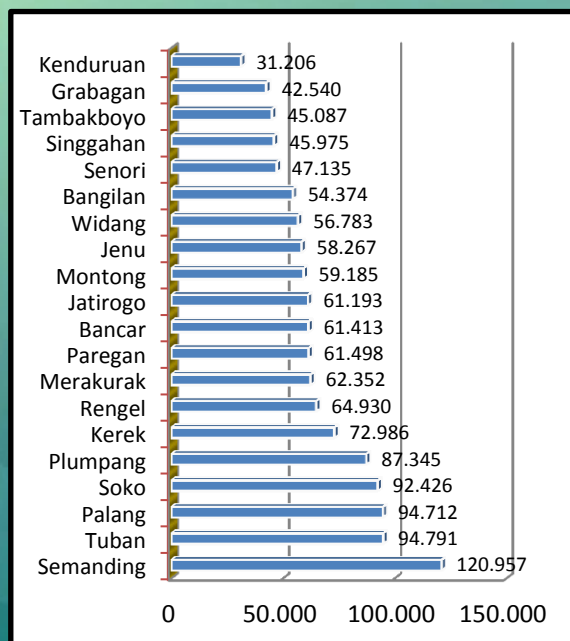
Berdasarkan data dari dinas Dukcapil tahun 2016, kecamatan yang mempunyai penduduk terbanyak

Indikator Kependudukan Kabupaten Tuban Tahun 2013-2016

Uraian	2013	2014	2015	2016
Jumlah Penduduk (ribu Jiwa)	1.141,50	1.147,10	1.152,90	1.158,40
Pertumbuhan Penduduk (%)	0,61	0,49	0,51	0,48
Kepadatan Penduduk (Jiwa /Km²)	620	623	626	629
Penduduk Menurut Kelompok Umur (%)				
0-14 tahun	22,8	24,07	22,8	21,98
15-64 tahun	69,99	70,37	69,99	70,38
>65 tahun	7,21	5,57	7,21	7,64

Sumber : BPS, Hasil Proyeksi Penduduk Jawa Timur 2010-2020

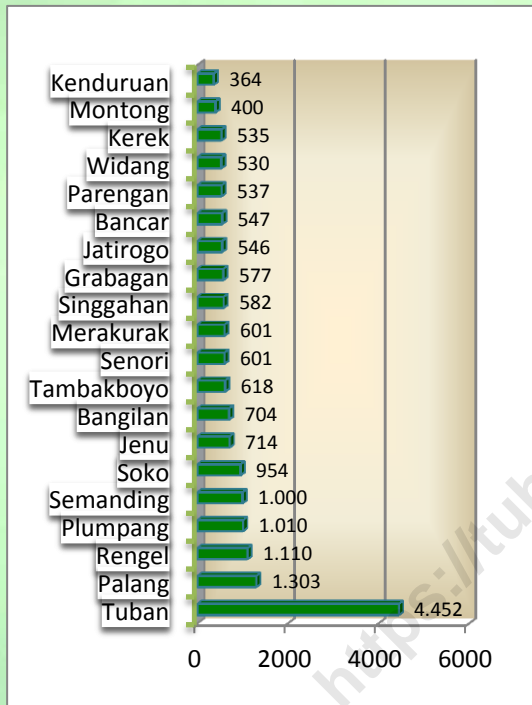
Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Tahun 2016



Sumber: Dinas DUKCAPIL Kabupaten Tuban 2017



Jumlah Penduduk menurut Kecamatan Tahun 2016



Sumber :Dinas Dukcapil Kabupaten Tuban
(data diolah)

Tahukah Anda????

Salah satu penyebab sex ratio kurang dari 100 persen, antara lain karena pada umumnya angka harapan hidup (AHH) perempuan lebih tinggi dibandingkan AHH laki-laki

adalah kecamatan Semanding. Kecamatan Kenduruan dan Grabagan memiliki jumlah penduduk paling sedikit karena luas wilayahnya yang kecil dan pada kecamatan Grabagan adalah hasil pemekaran Kecamatan Semanding, Rengel dan Soko.

Kepadatan penduduk tiap kecamatan ditunjukkan pada grafik dengan kepadatan penduduk tertinggi adalah kecamatan Tuban sebesar 4.452 jiwa/Km². Hal ini dikarenakan kecamatan Tuban merupakan pusat pemerintahan dan pusat perekonomian. Sedangkan kepadatan yang terendah adalah kecamatan Kenduruan sebesar 364 jiwa/km².

Kependudukan dibagi menjadi tiga kelompok usia. Hasil proyeksi penduduk Jawa Timur tahun 2010-2020 tercatat bahwa persentase jumlah penduduk kelompok usia belum produktif (0-14 tahun) mencapai 21,98 persen, penduduk usia produktif (15-64 tahun) mencapai 70,38 persen dan kelompok usia tidak produktif (>65 tahun) mencapai 7,64 persen. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan, *dependency ratio* (angka ketergantungan) sebesar 42,08 persen atau dari 100 penduduk usia produktif menanggung beban 42 orang penduduk usia belum dan tidak produktif. Semakin tinggi persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang ditanggung untuk membiayai penduduk usia belum dan tidak produktif.



Data Ketenagakerjaan untuk kabupaten tuban masih mengacu pada data statistik daerah tahun 2016 dikarenakan pada tahun 2016 tidak ada Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas).

Berdasarkan publikasi ILO (*International Labour Organization*) penduduk dapat dikelompokkan menjadi penduduk usia kerja dan bukan usia kerja. Penduduk usia kerja, yaitu penduduk usia 15 tahun atau lebih. Selanjutnya, penduduk usia kerja dibedakan menjadi: angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja di Kabupaten Tuban, selama tiga tahun terakhir berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013, jumlah angkatan kerja mencapai 608 ribu turun menjadi 569 ribu pada tahun 2014, kemudian naik lagi menjadi 603 ribu di tahun 2015. Demikian juga dengan jumlah penduduk yang bekerja, berfluktuasi selama tiga tahun terakhir.

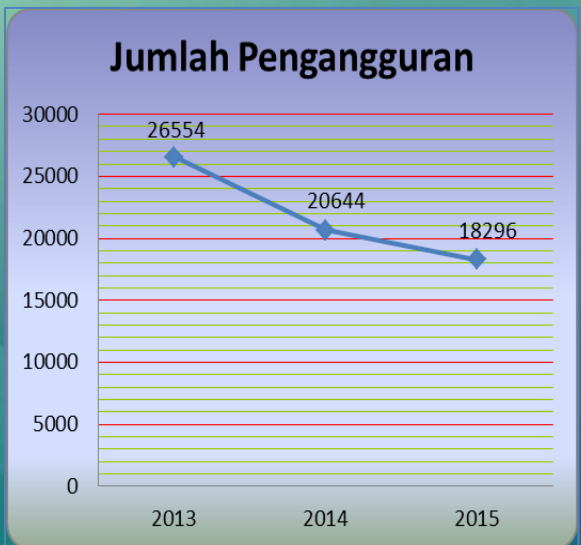
TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan kerja), merupakan rasio antara jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja. TPAK dapat juga disebut sebagai indikator ekonomi dalam ketenagakerjaan. Oleh karena itu makin tinggi angka TPAK suatu wilayah, mencerminkan semakin baik tingkat ekonomi masyarakatnya. Berdasarkan hasil sakernas 2015 TPAK Kabupaten Tuban 67,18 artinya dari 100 orang usia kerja 67 orang diantaranya adalah angkatan kerja

Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Tuban 2013- 2015

Uraian	2013	2014	2015
Angkatan Kerja	608,309	569,185	603,039
Bekerja	581,979	548,541	584,743
Penganggur	26,330	20,644	18,296
TPAK (%)	70.10	64.00	67.18
TKK (%)	95.67	96.37	96.97
TPT (%)	4.33	3.63	3.03
Bekerja di Sektor A (%)	51.15	43.62	47.15
Bekerja di Sektor C (%)	7.56	7.72	8.57
Bekerja di Sektor G,I(%)	18.70	21.66	13.90
Bekerja di Sektor Lain	22.34	27.00	30.38

Sumber : BPS, Sakernas 2013-2015

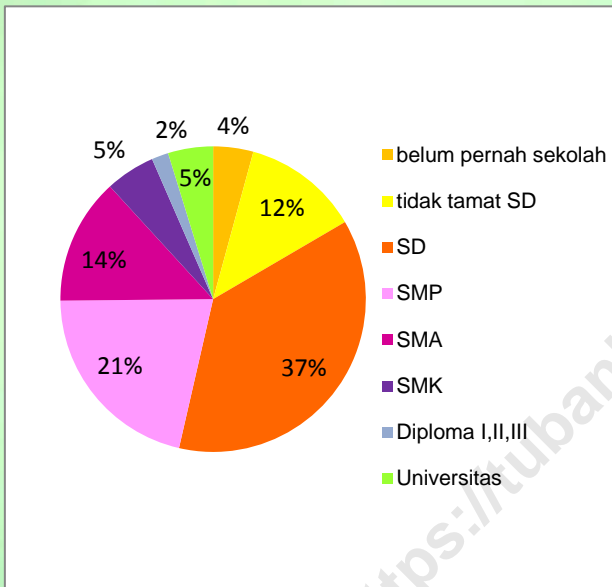
Jumlah Pengangguran di Kabupaten Tuban 2013-2015



Sumber : BPS, Sakernas 2013-2015



Penduduk Usia 15 Tahun Ke atas yang Termasuk Angkatan Kerja menurut Pendidikan yang Ditamatkan pada tahun 2015



Sumber : BPS, Sakernas 2015

Angka ini naik bila dibandingkan tahun sebelumnya. Jumlah pengangguran di Kabupaten Tuban pada tahun 2013-2015 sebagaimana terlihat pada grafik, menurun setiap tahunnya sebesar 26.554 orang turun menjadi 18.296 orang pada tahun 2015.

Berdasarkan jenis lapangan usaha, persentase penduduk yang bekerja di sektor pertanian (Sektor A) masih mendominasi mata pencaharian penduduk di Kabupaten Tuban, akan tetapi sejak tahun 2013 persentasenya terus mengalami penurunan. Pada tahun 2013, 51,15 persen penduduk Kabupaten Tuban bekerja di sektor pertanian dan turun menjadi 43,62 persen pada tahun 2014. Dan pada tahun 2015 angka ini naik menjadi 47,15 persen. Sedangkan di sektor Industri (Sektor C) persentasenya cenderung mengalami kenaikan pada tiap tahunnya, yaitu berturut turut sebesar 7,56 % pada tahun 2013, 7,72% pada tahun 2014 dan 8,57 % pada tahun 2015.

Berdasarkan hasil Sakernas Tahun 2015, sekitar 58 persen angkatan kerja di Kabupaten Tuban masih berpendidikan SD dan SMP, dan hanya sekitar 28 persen berpendidikan SMA

Angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah merupakan salah satu elemen dalam konteks pembangunan manusia. Selain menjadi gambaran kasar terhadap akses pendidikan, melek huruf juga menjadi dasar bagi setiap manusia, agar dapat mempelajari dan mengetahui bagaimana upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Angka melek huruf selama kurun empat tahun terakhir menunjukkan peningkatan, dari 86 di tahun 2013 menjadi 88,13 di tahun 2016. Meskipun meningkat, agaknya masih perlu upaya keras untuk mencapai target sesuai dengan yang diharapkan.

Lamanya Sekolah atau Years Of Schooling adalah sebuah angka yang menunjukkan lamanya bersekolah seseorang dari masuk sekolah dasar sampai dengan Tingkat Pendidikan Terakhir. Rata-rata lama sekolah penduduk Kabupaten Tuban selama kurun tiga tahun terakhir meningkat dari 6,14 di tahun 2013 menjadi 6,25 di tahun 2016. Peningkatan ini masih terhitung lambat karena selama empat tahun hanya meningkat sebesar 0,11 poin atau 0,036 poin per tahunnya.

Indikator Pendidikan di Kabupaten Tuban Tahun 2013 - 2016

Uraian	2013	2014	2015	2016
Angka Buta Huruf	14	13,87	12,8	11,87
Angka Melek Huruf	86	86,13	87,2	88,13
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	6,14	6,18	6,2	6,25
Angka Partisipasi Sekolah				
7-12	98,51	100	99,53	99,83
13-15	93,61	97,37	98,7	93,65
16-18	59,92	67,42	68,49	69,66

Sumber : BPS, Susenas 2013-2016

Tahukan Anda???

Dari Tahun 2013 hingga 2016 Angka Melek Huruf Kabupaten Tuban selalu mengalami kenaikan.

Dari tahun 2013 sebesar 86, kini tahun 2016 sudah mengalami kenaikan menjadi 88,13

Semakin Tingginya angka melek huruf ini dapat dimaknai sebagai gambaran kasar semakin meningkatnya akses pendidikan penduduk untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hidupnya



Jumlah Sekolah, Murid dan Guru TK, SD, SMP, SMA, SMK di Kabupaten Tuban, Tahun 2016

URAIAN	TK	SD	SMP	SMA	SMK
Sekolah	707	786	183	78	36
Murid	34672	101596	48998	20493	15834
Guru	2758	8546	4020	1886	1310
Rasio	13	12	12	11	12

Sumber : Dinas Dikpora Kab. Tuban, Kabupaten Tuban Dalam Angka 2017

Pencapaian tujuan pembangunan dibidang pendidikan terkait erat dengan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan. Pada tahun 2016, seorang guru SMA di Kabupaten Tuban rata-rata mengajar 11 siswa. Beban ini relatif sama jika dibandingkan dengan tahun 2014. Sedangkan rasio murid terhadap guru untuk jenjang pendidikan SD, SMP dan SMK adalah 12 siswa per seorang guru. Sedangkan untuk jenjang TK rasio murid terhadap guru naik dibandingkan tahun 2014 dari 8 menjadi 13 siswa per seorang guru di tahun 2016.

Maka jika dilihat dari beban rasio guru terhadap muridnya, semua jenjang pendidikan di kabupaten Tuban sebenarnya memiliki beban yang hampir sama.

Sebagian besar Penduduk Kabupaten Tuban ternyata lebih memilih mendatangi praktek tenaga kesehatan (praktek bidan) dalam melakukan pengobatan. Hal ini dimungkinkan karena lokasi/akses yang paling mudah dan dekat dengan masyarakat adalah bidan karena hampir di setiap desa ada bidan desa yang jadi rujukan masyarakat setempat untuk menangani masalah kesehatannya. Sebaliknya, minat masyarakat untuk berobat ke rumah sakit pemerintah cenderung turun dari tahun ke tahun. Hal ini bisa dimaklumi mengingat ada akses yang lebih mudah dan lebih dekat yaitu bidan setempat yang bisa didatangi sewaktu-waktu.

Persentase penolong kelahiran dibantu tenaga medis sedikit meningkat dibandingkan tahun lalu.

Keberhasilan program kesehatan dan program pembangunan sosial ekonomi suatu wilayah pada umumnya dapat dilihat dari peningkatan usia harapan hidup penduduknya. Untuk Tuban angka harapan hidup ini menunjukkan tren yang positif, dari 70,22 tahun pada 2013 menjadi 70,25 tahun pada 2014 dan naik lagi menjadi 70,67 tahun pada 2016.

Statistik Kesehatan di Kabupaten Tuban Tahun 2013-2016

Uraian	2013	2014	2015	2016
Tempat Berobat (%)				
RS Pemerintahan	4,44	6,42	9	4,51
RS Swasta	3,24	5,66	3,27	5,63
Praktik Dokter/Nakes	75,62	76,19	72,91	66,75
Puskesmas/Pustu/UKBM	19,05	18,41	15,33	13,24
Praktik Tradisional	3,28	4,09	2,64	1,73
Lainnya	0,36	4,86	1,82	3,77
Penolong Kelahiran(%)				
Medis	95,13	100	98,76	100
Non Medis	4,86	0	1,24	0
Angka Kematian Bayi (per 1000 kelahiran)	29,87	29,03	28,18	27,31
Angka Harapan Hidup (tahun)	70,22	70,25	70,55	70,67

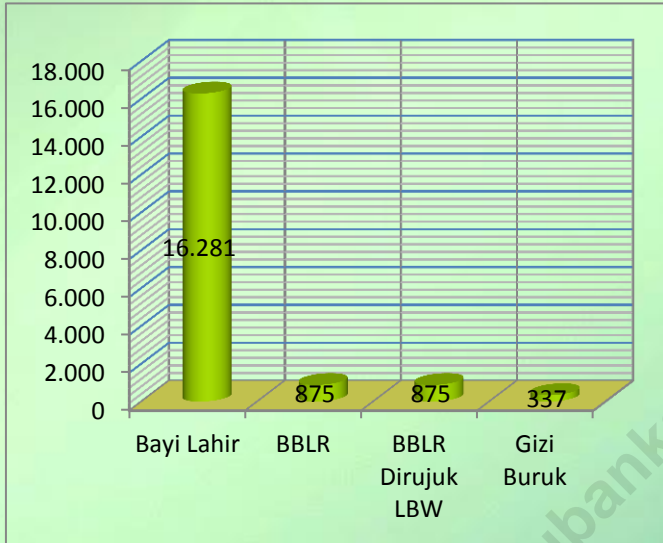
Sumber : Dinas Kesehatan, Kabupaten Tuban Dalam Angka 2017

Tahukah Anda????

Berdasarkan data dari dinas kesehatan Kabupaten Tuban jumlah penderita HIV/AIDS di Kabupaten Tuban pada tahun 2015 adalah sebanyak 146 orang



Jumlah Bayi Lahir, Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), BBLR Dirujuk dan Bayi Bergizi Buruk di Kabupaten Tuban Tahun 2016



Sumber : Dinas Kesehatan, Kabupaten Tuban Dalam Angka 2017

Jumlah Tenaga Dan Sarana Kesehatan di Kabupaten Tuban tahun 2013-2016

Uraian	2013	2014	2015	2016
Jumlah Sarana Kesehatan				
Puskesmas	33	33	33	33
Puskesmas Pembantu (Pustu)	54	54	54	54
Puskesmas Keliling	59	49	71	74
Jumlah Tenaga Kesehatan di Puskesmas				
DokterUmum	35	36	36	36
DokterGigi	21	17	17	17
PerawatGigi	21	21	21	21
Bidan	375	311	304	302
Perawat	173	160	157	177

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Tuban

Persentase bayi lahir, gizi buruk adalah persentase bayi lahir dalam kondisi gizi buruk terhadap jumlah bayi yang baru lahir. Pada tahun 2016 persentase bayi lahir dengan status gizi baik adalah 97,94 persen, dan 2,06 persen balita dengan status gizi buruk. Sedangkan bayi lahir dengan status berat badan lahir rendah (BBLR) sebanyak 5,37 persen atau sebesar 875 orang dari total bayi lahir sebanyak 16.281 orang.

Pelayanan kesehatan kepada masyarakat terkait erat dengan jumlah fasilitas kesehatan. Sedangkan dimensi masyarakat sangat ditentukan oleh jumlah tenaga kesehatan. Selama tiga tahun terakhir jumlah sarana kesehatan di Kabupaten Tuban dapat dikatakan tidak ada peningkatan. Untuk Jumlah Perawat mengalami kenaikan dibandingkan tahun lalu yaitu dari 157 perawat menjadi 177 perawat. Namun pada tenaga kesehatan yang lain terdapat pula penurunan jumlah personil. Penurunan yang paling banyak adalah tenaga bidan dari 375 orang pada tahun 2013 menjadi 302 di tahun 2016.



Kondisi bangunan fisik/tempat tinggal seseorang akan berpengaruh pada tingkat kesehatannya, salah satunya adalah dengan melihat jenis lantai terluas. Semakin tinggi persentase rumah yang berjenis lantai bukan tanah diharapkan semakin baik pula kondisi sosial ekonomi masyarakat tersebut. Kondisi perumahan di Kabupaten Tuban sebagaimana ditunjukkan dalam tabel, dimana pada tahun 2016 rumah dengan jenis lantai terluas bukan tanah sebesar 70,19 persen, sedangkan rumah dengan jenis lantai terluas tanah sebesar 29,81 persen. Jika dibandingkan dengan tahun lalu, persentase jenis lantai bukan tanah mengalami peningkatan.

Berdasarkan data Susenas 2016, rumah tangga di Kabupaten Tuban yang menggunakan fasilitas tempat buang air besar sendiri sebesar 70,10 persen, mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Penurunan persentase ini kemungkinan terjadi karena jumlah fasilitas buang air besar bersama dan umum mengalami peningkatan. Meskipun demikian secara agregat keseluruhan persentase rumah tinggal yang tidak memiliki sanitasi (fasilitas tempat buang air besar sendiri, bersama, umum) selalu mengalami penurunan dari tahun ke tahun

Statistik Perumahan di Kabupaten Tuban tahun 2013-2016

Uraian	2013	2014	2015	2016
Jenis Lantai Terluas (%)				
Bukan Tanah	70,68	74,05	69,3	70,19
Tanah	29,32	25,95	30,7	29,81
Fasilitas Buang Air Besar (%)				
Sendiri	61,2	68,31	70,90	70,10
Bersama	6,42	7,97	6,54	7,58
Umum	1,67	0,94	0,79	1,88
Tidak Ada	30,71	22,77	21,77	20,24

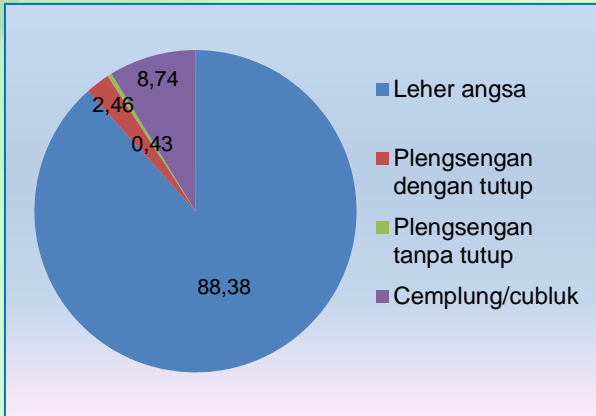
Sumber : BPS, Susenas 2016

Tahukah Anda ???

Bahwa berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2016 masih terdapat lebih dari 20 persen rumah tangga yang tidak memiliki sanitasi/fasilitas buang air besar.

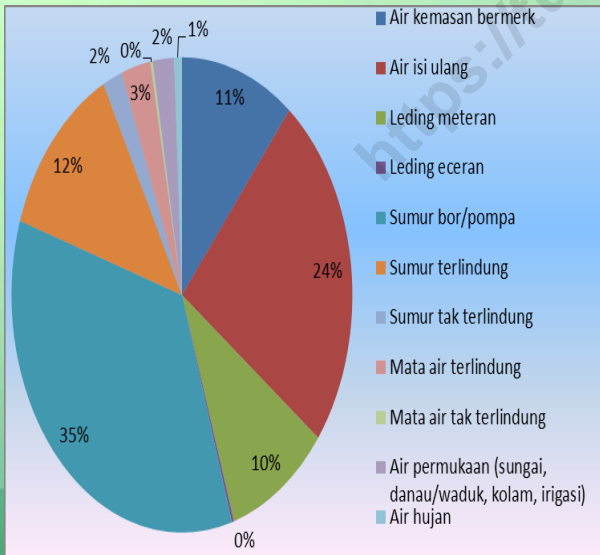


Persentase Jenis Kloset yang Dimiliki Rumah Tangga di Kabupaten Tuban pada Tahun 2016



Sumber : BPS, Susenas 2016

Sumber Air Minum Rumah Tangga di Kabupaten Tuban Tahun 2016



Sumber : BPS, Susenas 2016

Persentase rumah tangga yang memiliki fasilitas buang air besar sendiri adalah 70,10 persen. Dari 70,10 persen rumah tangga yang memiliki tempat buang air besar, sebagian besar (88,38 persen) diantaranya memiliki kloset berjenis leher angsa. Presentase jenis plongsengan dengan tutup sebesar 2,46 persen, 8,74 persen berjenis cemplung/cubluk dan plongsengan tanpa tutup sebesar 0,43 persen. Berdasarkan data, masyarakat mulai sadar akan kesehatan sehingga sebagian besar mulai beralih dari jenis cemplung/cubluk dengan menggunakan leher angsa.

Sumber air bersih merupakan hal yang sangat penting bagi suatu rumah tangga. Sumber air yang masuk dalam kelompok air bersih adalah yang berasal dari air kemasan, ledeng, sumur bor/pompa sumur terlindung dan mata air terlindung.

Kesadaran penduduk di Kabupaten Tuban tentang air bersih semakin tinggi. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya rumah tangga yang menggunakan air bersih, pada tahun 2016 penduduk yang menggunakan sumber air bersih sebesar 95 persen, relatif sama dibandingkan tahun lalu

Keberhasilan pemerintah daerah dalam upaya membangun kualitas hidup penduduknya terpotret dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Secara umum angka IPM mencerminkan capaian kemajuan di bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Dengan melihat perkembangan angka IPM tiap tahun, tampaknya kemajuan yang dicapai Kabupaten Tuban dalam pembangunan manusia cukup baik, meskipun masih di bawah IPM rata-rata Jawa Timur.

Angka IPM Kabupaten Tuban tiap tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 nilainya 61,33, dan selanjutnya meningkat terus menjadi 62,47 pada tahun 2011; 63,36 (2012); 64,14 (2013); 64,58 (2014); 65,52 (2015) dan pada tahun 2016 ini angka IPM mencapai 66,91. Peningkatan ini tidak terlepas dari adanya berbagai program yang digulirkan pemerintah daerah di bidang kesehatan, pendidikan maupun ekonomi serta peningkatan kualitas sarana prasarana masyarakat lainnya.

Berdasarkan klasifikasi IPM menurut UNDP maka posisi IPM Kabupaten Tuban berada pada kelas sedang yakni berada diantara $60 \leq \text{IPM} < 70$. Angka IPM Kabupaten Tuban masih lebih rendah dibandingkan IPM Jawa Timur, oleh karena itu diperlukan upaya-upaya dalam rangka mempercepat peningkatan pembangunan manusia ini.

Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Tuban Tahun 2010-2016



Sumber : IPM Kabupaten Tuban, 2010-2016

Klasifikasi IPM menurut UNDP

Rendah	: $\text{IPM} < 60$
Sedang	: $60 \leq \text{IPM} < 70$
Tinggi	: $70 \leq \text{IPM} < 80$
Sangat Tinggi	: $\text{IPM} \geq 80$



Statistik Tanaman Pangan di Kabupaten Tuban Tahun 2013-2016

Uraian	2013	2014	2015	2016
PADI				
Luas Panen (Ha)	80.655	85.549	87.984	96.295
Produksi (ton)	488.839	537.665	546.310	572.887
JANGUNG				
Luas Panen (Ha)	83.473	94.711	95.975	97.301
Produksi (ton)	431.776	454.784	506.966	525.687
KEDELAI				
Luas Panen (Ha)	1.973	1.408	1.821	1.395
Produksi (ton)	2.531	2.034	1.894	1.196
KACANG TANAH				
Luas Panen (Ha)	29.899	26.292	28.799	25.768
Produksi (ton)	81.836	45.447	41.559	33.564
UBI KAYU				
Luas Panen (Ha)	6.280	4.218	4.422	2.713
Produksi (ton)	143.589	95.730	123.546	96.976
UBI JALAR				
Luas Panen (Ha)	373	679	241	165
Produksi (ton)	15.573	13.389	5.720	4.391

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Tuban, Kabupaten Tuban dalam angka 2016

Tahukah Anda???

Peran kategori lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap pembentukan PDRB di Kabupaten Tuban, posisinya sebagai penyumbang terbesar kedua setelah kategori lapangan usaha industri

Adanya kekhawatiran dari banyak kalangan tentang fenomena alih fungsi lahan pertanian produktif menjadi lahan non pertanian, yang tentunya akan berpengaruh pada penurunan produksi pertanian, sedikit banyak agaknya terjadi juga di Kabupaten Tuban. Namun sebagai salah satu daerah penghasil beras di Provinsi Jawa timur, pada tahun 2016 ini untuk komoditi padi, baik luas panen maupun produksinya mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 luas panen naik sebesar 8.261 ha dibandingkan tahun 2015. Sedangkan produksinya naik sebanyak 26.577 ton. Dari total produksi pangan Kabupaten Tuban, produksi padi menyumbang sekitar 47 persen.

Selain sebagai penghasil produksi padi, Kabupaten Tuban juga merupakan penghasil Jagung terbesar di Provinsi Jawa Timur. Sebagaimana padi, produksi jagung juga mengalami kenaikan produksi di tahun 2016 ini. Yatu sebesar 506 ribu ton pada 2015 produksinya naik menjadi 526 ribu ton pada tahun 2016, sedangkan luas panennya naik dari 96 ribu hektar menjadi 97 ribu hektar dengan rata-rata produksi 52,8 kuintal per hektar. Jagung juga merupakan tanaman produksi pangan penyumbang terbesar kedua di Kabupaten Tuban setelah padi

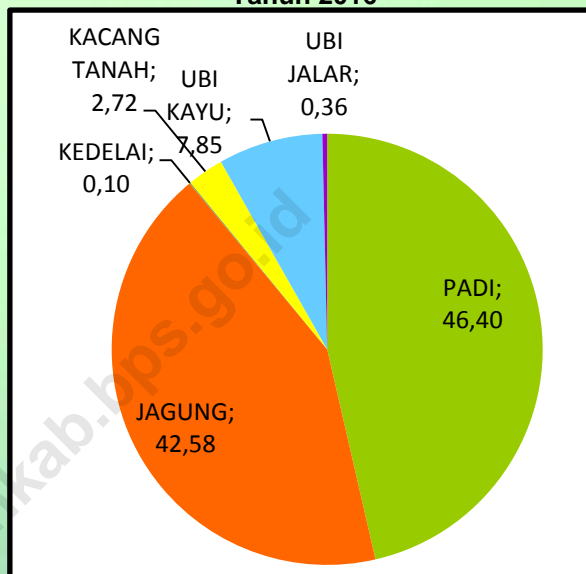


yaitu sekitar 40 persen dari total produksi tanaman pangan.

Kabupaten Tuban juga merupakan salah satu wilayah penghasil kacang tanah. Kacang tanah menempati posisi ke empat dari total persentase tanaman pangan setelah padi, jagung dan ubi kayu. Produksi kacang tanah di Kabupaten Tuban selama periode 2013-2015 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 produksinya sebesar 81 ribu ton, mengalami penurunan yang cukup besar yaitu 45 ribu ton pada tahun 2014, menurun lagi ditahun 2015 yaitu sebesar 41,6 ribu ton dan kembali menurun pada tahun 2016 dengan nilai produksi 33,56 ribu ton. Dengan luas panen yang mencapai 25 ribu hektar, dan rata-rata menghasilkan 13 kwintal per hektar.

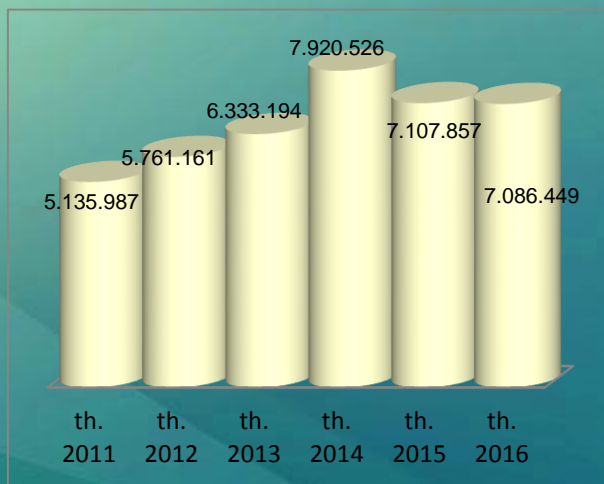
Salah satu komoditas primadona dan merupakan tanaman khas dari Kabupaten Tuban adalah tanaman siwalan. Tanaman perkebunan ini hanya bisa tumbuh di beberapa daerah tertentu saja. Produksi siwalan di Kabupaten Tuban merupakan produksi terbesar di Jawa Timur dengan total produksi mencapai 5 ribu ton per tahunnya. Bahkan pada tahun 2016 ini produksinya mengalami penurunan yaitu sebesar 7,1 ribu ton dengan luas tanam 1,8 ribu ha dan rata-rata produksi 3,8 ton per hektar per tahun. Penghasil siwalan terbesar di Kabupaten Tuban berada di Kecamatan Semanding, Palang dan Tuban.

Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Tuban Tahun 2016



Sumber : Dinas pertanian Kabupaten Tuban. Kabupaten Tuban Dalam Angka 2016

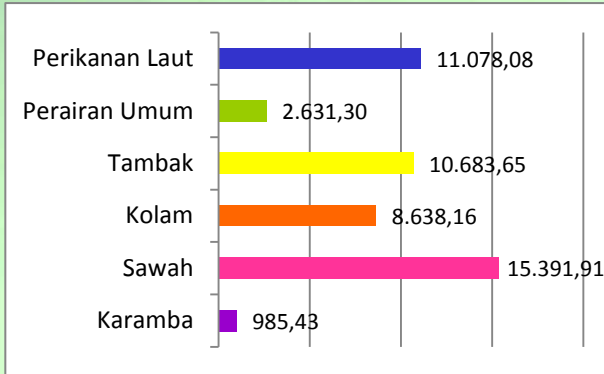
Produksi Siwalan Kabupaten Tuban Tahun 2011-2016



Sumber : Dinas pertanian Kabupaten Tuban. Kabupaten Tuban Dalam Angka 2016



Produksi Ikan di Kabupaten Tuban tahun 2016



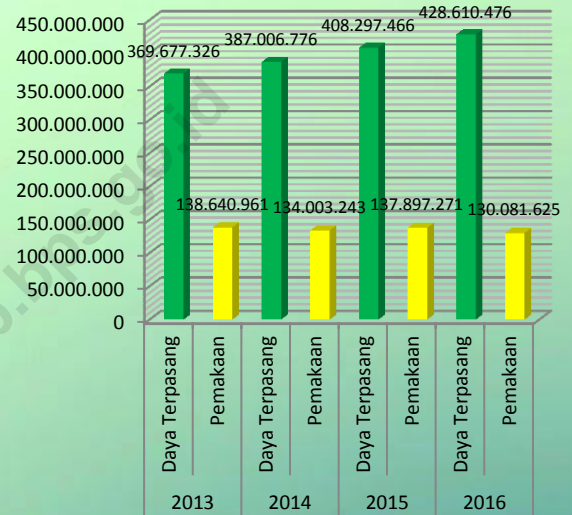
Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Tuban

Kabupaten Tuban merupakan daerah yang terletak di wilayah pesisir pantai utara Pulau Jawa yang juga terkenal Produksi dengan produksi ikannya. ikan laut pada tahun 2016 mencapai 10.078 ton. Produksi ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2015, 2014 dan 2013 yang mencapai 10.010 ton, 9.808 ton dan 9.617 ton. Selain produksi ikan dari perairan laut, produksi dari perairan umum, tambak dan sawah juga cukup besar. Produksi perikanan laut dihasilkan di Kecamatan Tambakboyo, Jenu, Tuban dan Bancar, Palang. Sedangkan produksi ikan perairan umum yang paling banyak dihasilkan oleh Kecamatan Widang dan produksi ikan tambak paling besar dihasilkan dari Kecamatan Palang.

Secara umum sub kategori ketenagalistrikan di Kabupaten Tuban menunjukkan perkembangan yang positif dilihat dari beberapa indikator seperti Daya Terpasang dan jumlah pelanggan listrik dan produksi bahan galian. Sebagai sumber penerangan dan sumber energi baik untuk rumah tangga maupun industri, listrik memegang peranan yang sangat vital. Daya Terpasang di Kabupaten Tuban selama kurun waktu 2013-2016 selalu meningkat, yaitu dari 369.677.326 KW pada tahun 2013, naik menjadi 387.006.776 KW pada tahun 2014, 408.297.466 KW pada tahun 2015 dan 428.610.476 pada tahun 2016.

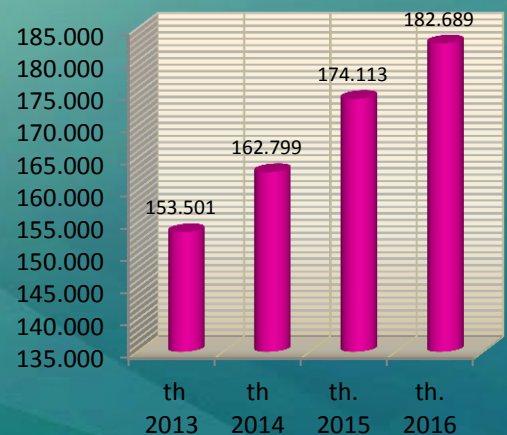
Jumlah listrik yang dipakai adalah sebesar 138.640.961 KWh pada tahun 2013 dengan jumlah pelanggan sebanyak 153.501 pelanggan yang berasal dari golongan sosial, rumah tangga, bisnis, industri dan umum (kantor dan penerangan jalan umum). Mengalami peningkatan pada tahun 2014 untuk pemakaian sebesar 134.003.243 KWh dengan jumlah pelanggan sebanyak 162.799 dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan lagi yaitu sebesar 137.897.272 KWh untuk pemakaian dengan pelanggan sebanyak 174.113 pelanggan. Pada tahun 2016 jumlah pelanggan meningkat sebesar 182.680 pelanggan tetapi untuk pemakaian hanya sebesar 130.081.625 KWh.

Daya Terpasang dan Pemakaian Listrik pada Tahun 2013-2016 di Kabupaten Tuban



Sumber : PT. PLN (Persero) Rayomn Tuban, Kabupaten Tuban Dalam Angka 2017

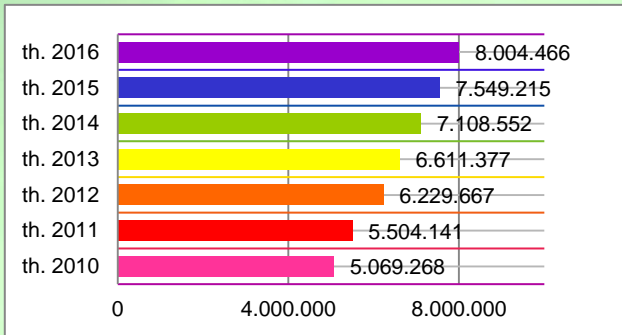
Jumlah Pelanggan Listrik Tahun 2016 di Kabupaten Tuban



Sumber : PT. PLN (Persero) Rayomn Tuban, Kabupaten Tuban Dalam Angka 2017



Jumlah Air yang Disalurkan di Kabupaten Tuban tahun 2010-2016



Sumber : PDAM, Kabupaten Tuban Dalam Angka 2017

Jumlah Air yang Disalurkan Menurut Jenis Pelanggan di Kabupaten Tuban Tahun 2016

Jenis Pelanggan	Jumlah Pelanggan	Air yang Disalurkan
Industri/Industry	62	174.612
Instansi Pemerintah/Government	3.289	149.387
Khusus/ Exclusive	14	208
Niaga/ Trade	4.996	171.154
Rumah Tangga/ Household	384.881	7.301.990

Sumber : PDAM, Kabupaten Tuban Dalam Angka 2017

Berdasarkan data pada tahun 2013-2015, meningkatnya jumlah pelanggan akan meningkatkan jumlah pemakai listrik. Pada tahun 2016 justru mengalami penurunan, karena pelanggan beralih menggunakan pulsa listrik sehingga penggunaan listrik lebih terkendali.

Secara umum sub kategori pengadaan air di Kabupaten Tuban dilihat dari beberapa indikator seperti air yang disalurkan dan jumlah pelanggan air bersih sebagai sumber air bersih baik untuk rumah tangga maupun industri, air memegang peranan yang sangat vital. Air yang disalurkan di Kabupaten Tuban selama kurun waktu 2010-2016 selalu meningkat, yaitu dari 5.069.268 m³ pada tahun 2010, naik menjadi 7.549.215 m³ pada tahun 2015 dan pada tahun 2016 menjadi 8.004.466 m³.

Jumlah air yang disalurkan adalah sebesar 8.004.466 m³ pada tahun 2016 dengan jumlah pelanggan sebanyak 399.900 pelanggan yang berasal dari golongan sosial sebesar 207.043 m³; rumah tangga sebesar 7.301.990 m³; instansi pemerintah sebesar 149.387 m³; niaga sebesar 171.154 m³; industry 174.612 m³ dan khusus sebesar 280 m³.

LISTRIK DAN AIR BERSIH

10

<https://tubankab.bps.go.id>

Jumlah perusahaan industri besar dan sedang di Kabupaten Tuban mengalami penurunan selama kurun waktu lima tahun terakhir. Pada tahun 2012 jumlah perusahaan turun dari 138 unit menjadi 118 pada tahun 2013. Jumlahnya turun lagi menjadi 115 unit dan pada tahun 2014. Lalu ini kembali turun lagi hingga menjadi 109 unit pada tahun 2016. Penurunan ini disebabkan berbagai hal, antara lain : sementara tidak berproduksi, perusahaan berubah menjadi kecil (tenaga kerja kurang dari 20) dan sebagainya.

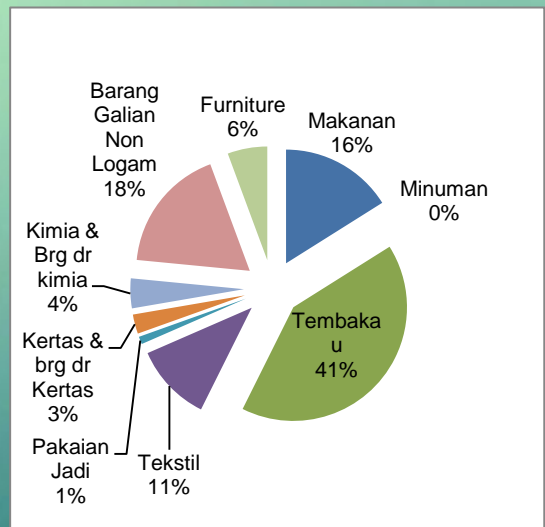
Tenaga kerja yang terserap di sektor industri pengolahan pada tahun 2016 menurut kelompok industri makanan sebesar 1.370 orang; industri pengolahan tembakau sebesar 3.521 orang; kelompok industri pengolahan tekstil sebesar 946 orang; industri pakaian jadi 92 orang; industri kimia sebesar 361 orang; industri barang galian non logam sebesar 1.519 orang dan industri pengolahan furniture dan barang lainnya sebesar 482 orang.

Statistik Industri Pengolahan Kabupaten Tuban tahun 2012-2016

Sarana Perdagangan	2012	2013	2014	2015	2016
Industri	138	118	115	110	109
Pasar	87	84	84	84	84
Toko	938	851	928	883	883
Kios	3.203	3.358	3.370	3.380	3.380

Sumber : Dinas Perekonomian dan Pariwisata Kabupaten Tuban, Kabupaten Tuban Dalam Angka 2017

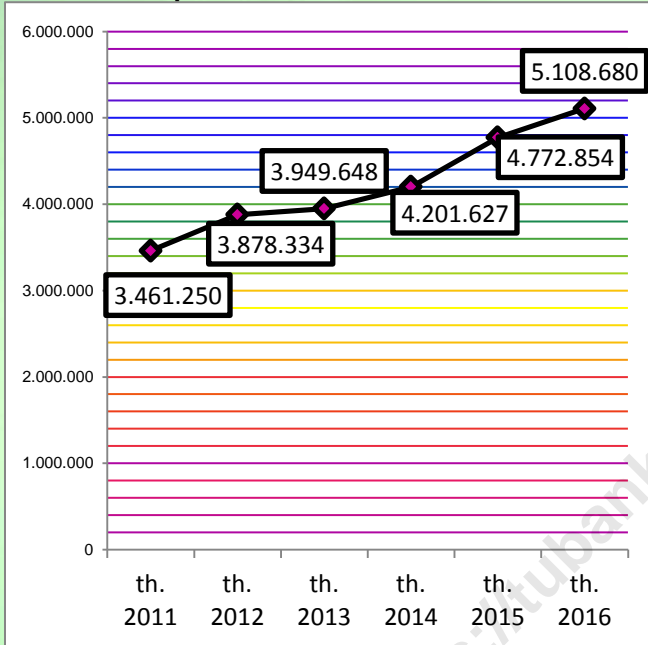
Penyerapan Tenaga Kerja Kategori Industri Pengolahan di Kabupaten Tuban Tahun 2016



Sumber : Dinas Perekonomian dan Pariwisata Kabupaten Tuban, Kabupaten Tuban Dalam Angka 2017



Statistik Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Tuban Tahun 2011-2016



Sumber : Dinas Perekonomian & Pariwisata Kab. Tuban, Kabupaten Tuban Dalam Angka Tahun 2016

Tahukah Anda???

Pariwisata di Kabupaten Tuban sangat beragam, mulai dari wisata religi sunan Bonang, hingga klenteng Kwan Sing Bio yang merupakan klenteng terbesar se-Asia Tenggara. Mulai dari deretan pantai indah hingga wisata alam berupa gua dan wisata rafting.

Peran sektor pariwisata makin penting dalam perekonomian, baik sebagai salah satu sumber penerimaan pendapatan daerah maupun pembukaan kesempatan kerja serta kesempatan berusaha. Kabupaten Tuban merupakan salah satu daerah tujuan wisata religi dengan keberadaan makam Sunan Bonang. Disamping itu juga panorama alam Tuban yang menyimpan banyak keindahan masih belum tergarap.

Obyek wisata di Kabupaten Tuban, dari obyek wisata religi yang menjadi andalan dan merupakan salah satu ikon bagi Kabupaten Tuban hingga wisata alam. Jumlah pengunjung mancanegara dan domestik dalam kurun waktu 2010-2016 mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Jika pada tahun 2011-2012 jumlah pengunjung meningkat dari 3.461.250 orang menjadi 3.878.334 orang pengunjung, maka pada tahun 2013 peningkatan pengunjung hanya 17% dari tahun sebelumnya. Dan di tahun 2014 jumlah pengunjung

meningkat yaitu sebesar 4.201.627 orang pengunjung (peningkatannya sebesar 35,3% dibandingkan tahun 2013). Pada tahun 2015 kembali mengalami kenaikan menjadi 4.772.854 pengunjung. Dan mengalami peningkatan kembali di tahun 2016 yaitu sebesar 5.108.680 orang pengunjung. Namun, peningkatan jumlah pengunjung ini pada tahun ini hanya sebesar 50% dari tahun sebelumnya yang mencapai 22,6%

Salah satu sarana penunjang pariwisata adalah penginapan atau hotel. Pada tahun 2015 jumlah hotel/losmen yang ada di Kabupaten Tuban berjumlah 24 buah dari yang sebelumnya 19 buah. Perbedaan jumlah hotel/losmen dari tahun sebelumnya karena ada 5 hotel/losmen baru. Dari 24 hotel/losmen tersebut 2 hotel termasuk kategori hotel berbintang dan 22 lainnya termasuk kategori hotel non bintang atau melati. Hotel-hotel ini tersebar di Kecamatan Jatirogo, Jenu, Tuban, Semanding dan Rengel.

Klasifikasi Hotel/Losmen di Kabupaten Tuban Tahun 2013-2016

No	Hotel/ Losmen	Klasifikasi	
		Melati 1-3	Bintang 1-5
1.	Hotel Basra	1	-
2.	Hotel Purnama	1	-
3.	Hotel Slamet	1	-
4.	Hotel Saras *)	1	-
5.	Hotel Amerta	1	-
6.	H. Jawa Timur	1	-
7.	Hotel Irwan	1	-
8.	Hotel Indonesia	1	-
9.	Hotel Mustika	-	1
10.	Hotel Resort Tuban	-	1
11.	Hotel Dinasty	1	-
12.	Hotel Wilis Hill Resort	1	-
13.	Hotel Bintang	1	-
14.	Hotel Ratna	1	-
15.	Losmen Asri	1	-
16.	Losmen Pertiwi	1	-
17.	Hotel Asri Inn	1	-
18.	H. Sunan Bonang	1	-
19.	Home stay Anugrah	1	-
20.	Hotel Sintya	1	-
21.	Hotel Guest House	1	-
22.	Hotel Kevin	1	-
23.	Hotel Bali Rich	1	-
24.	Hotel Mahkota	1	-
Jumlah/Total 2016		22	2
Jumlah/Total 2015		22	2
Jumlah/Total 2014		22	2
Jumlah/Total 2013		22	2

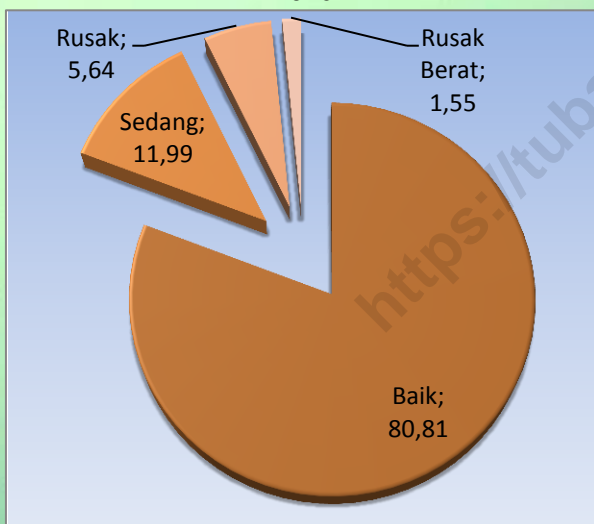
Sumber : BPS, Kabupaten Tuban Dalam Angka 2016

Panjang Jalan di Kabupaten Tuban Tahun 2013-2016

Uraian	2013	2014	2015	2016
Panjang Jalan (km)				
Jalan Nasional	94,05	94,05	94,05	94,05
Jalan Provinsi	81,76	81,76	81,76	81,35
Jalan Kabupaten	726,12	726,12	726,12	750,02

Sumber : Kabupaten Tuban Dalam Angka 2016

Presentase Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan Kabupaten di Kabupaten Tuban Tahun 2016



Sumber : Kabupaten Tuban Dalam Angka 2016

Sektor transportasi mempunyai peran yang sangat strategis terhadap perekonomian nasional maupun regional, karena kontribusinya sangat menunjang terhadap keberhasilan sektor-sektor ekonomi yang lain. Sehingga sudah selayaknya pembangunan di sektor transportasi mendapat perhatian yang lebih terarah dari pemerintah.

penghargaan KPPOD AWARD sebagai daerah yang mempunyai infra struktur terbaik di Indonesia. Hal ini membuktikan adanya perhatian dari pemerintah Kabupaten Tuban terhadap pembangunan di sektor transportasi. Kondisi jalan kabupaten di pembangunan sektor transportasi.

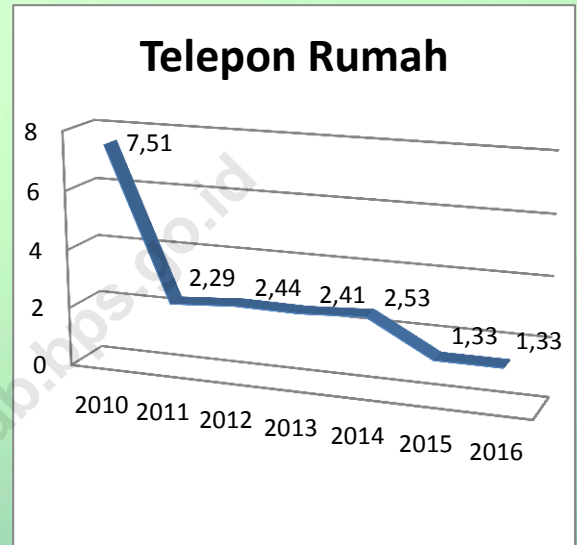
Panjang jalan yang telah teraspal di Kabupanten Tuban tiap tahunnya rata-rata bertambah, karena jalan merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan perekonomian. Kabupaten Tuban pada tahun 2016, kondisi jalannya 100 persen telah beraspal. Kondisi jalannya 80,81 persen dalam kondisi baik, 11,99 persen kondisi sedang dan 5,64 persennya dalam kondisi rusak dan 1,55 persen dalam kondisi rusak berat.

Panjang jalan yang melintasi wilayah Tuban relatif tidak mengalami perubahan, yakni jalan nasional dengan panjang 94,05 kilometer, jalan provinsi 81,35 kilometer dan jalan kabupaten 750,02 kilometer.

Salah satu indikator dalam melihat perkembangan teknologi komunikasi adalah dengan melihat seberapa banyak penduduk suatu daerah telah memiliki perangkat komunikasi berupa handphone (HP) dan telepon rumah biasa. Selama kurun waktu enam tahun terakhir persentase rumah tangga di Kabupaten Tuban yang mempunyai fasilitas telepon rumah terus mengalami penurunan. Pada tahun 2010, rumah tangga yang mempunyai fasilitas telpon rumah sebesar 7,5 persen turun menjadi 1,33 persen pada tahun 2016.

Sebaliknya, persentase rumah tangga yang memiliki telpon seluler di Kabupaten Tuban terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 rumah tangga yang memiliki telepon seluler sebesar 47,79 persen, yang terdiri dari 57,2 persen laki-laki dan 28,59 persen perempuan. Pada tahun 2016 naik menjadi 48,11 persen di yang terdiri dari 57,47 persen laki-laki dan 39,07 persen perempuan.

Rumah Tangga Pemilik Telepon Rumah 2010-2016



Sumber :BPS, Susenas 2016

Rumah Tangga Pemilik Handphone Tahun 2013-2016

2015		2016	
47,79		48,11	
L	P	L	P
57,2	28,59	57,47	39,07

Sumber :BPS, Susenas 2016

Jumlah Koperasi dan Anggotanya Tahun 2013 – 2016

Rincian	2013	2014	2015	2016
Jumlah Koperasi (unit)	989	1068	1067	1067
Jumlah KUD (unit)	20	20	21	21
Jumlah (unit)	1.009	1.088	1.088	1088

Sumber : Dinas Perekonomian dan Pariwisata Kabupaten Tuban, Kabupaten Tuban Dalam Angka 2016

Tahukah Anda???

Koperasi pertama kali didirikan pada tahun 1896 oleh Patih R.Aria Wira Atmaja di Purwokerto dengan bentuk Bank untuk para pegawai negeri (priyayi) untuk memberikan pinjaman dengan bunga rendah kepada anggotanya.

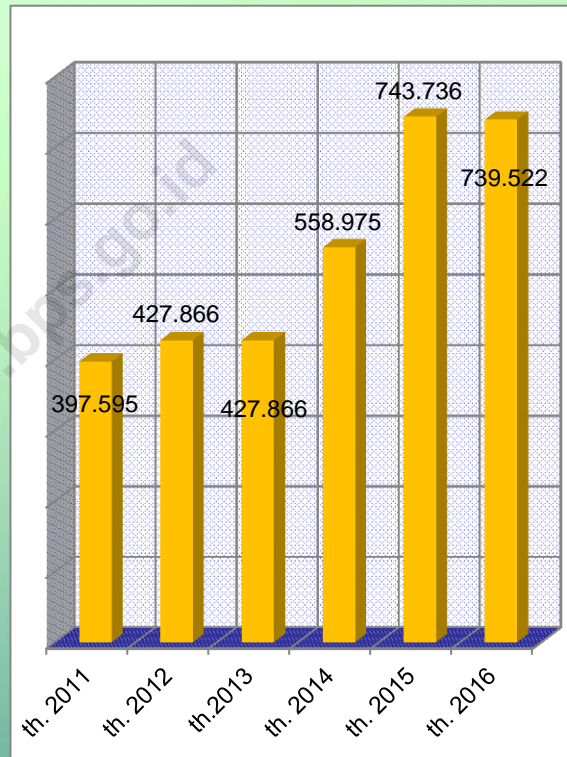
Pada eranya, koperasi disebut sebagai soko guru perekonomian nasional dimana koperasi diharapkan sebagai penyangga utama perekonomian nasional. Hal ini dipertegas dengan munculnya pasal 4 UU No.25 Tahun 1992 tentang perkoperasian.

Namun pada perkembangannya, koperasi justru mengalami stagtanisasi. Hal ini dapat dilihat dari jmlah unit koperasi yang terdapat di Indonesia, khususnya Kabupaten Tuban. Jumlah koperasi yang terdapat di Kabupaten Tuban selama tahun 2013 sampai 2014 memang mengalami kenaikan. Namun mulai 2014 hingga 2016 dimana jumlah unit koperasi stagnan pada jumlah 1.088, hanya ada pergantian 1 unit dari KUD menjadi non KUD.

Perkembangan kesejahteraan penduduk salah satunya dapat diukur melalui perkembangan tingkat pengeluaran. Secara umum, selama periode 2011-2016 kesejahteraan penduduk Kabupaten Tuban mengalami peningkatan, ditandai dengan semakin tingginya rata-rata pengeluaran perkapita penduduk. Rata-rata pengeluaran perkapita perbulan penduduk, pada tahun 2011 adalah Rp 397.595,00 semakin meningkat setiap tahunnya hingga pada tahun 2016 pengeluaran perkapita penduduk menjadi Rp 739.522,00.

Perkembangan tingkat kesejahteraan penduduk juga dapat diukur berdasarkan perubahan persentase pengeluaran yang dialokasikan untuk non-makanan, dimana semakin tinggi persentase pengeluaran non-makanan dapat mengindikasikan adanya perbaikan tingkat kesejahteraan.

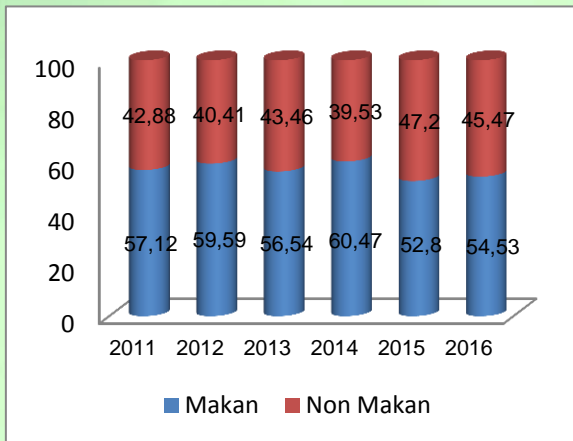
Pengeluaran Perkapita Penduduk Kabupaten Tuban Tahun 2011-2016 (Rp/Bulan)



Sumber :BPS, Susenas 2016

Menurut Hukum Engel / Engel Law Semakin tinggi pendapatan / kesejahteraan seseorang , maka proporsi pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan makanan akan menurun, namun sebaliknya pengeluaran untuk non makanan proporsinya akan semakin meningkat.

Persentase Pengeluaran Makanan dan Non Makanan Penduduk Kabupaten Tuban Tahun 2011-2016



Sumber : BPS, Susenas 2016

Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Perkapita Sebulan, 2014 – 2016

Golongan Pengeluaran	2014	2015	2016
100.000 - 149.999	0,20	0,00	0,00
150.000 - 199.999	0,73	0,32	0,91
200.000 - 299.999	9,13	6,42	8,18
300.000 - 499.999	43,89	28,19	32,62
> 500.000	46,05	65,07	58,29

Sumber : BPS, SUSENAS 2014 -2016

Menurut data Susenas, pada tahun 2011-2016 persentase pengeluaran non makanan selalu meningkat, namun pada tahun 2012 persentasenya sedikit terkoreksi dibandingkan tahun 2011. Dan di tahun 2016 ini pengeluaran makanan mengalami peningkatan dibanding non makanan yaitu 54,53 persen dan 45,47 persen.

Sebagaimana terlihat pada grafik, persentase pengeluaran non-makanan pada tahun 2011 adalah sebesar 42,88 persen, turun menjadi 40,41 persen di tahun 2012. Di tahun 2013 rata-rata pengeluaran perkapita non makanan naik menjadi 43,46 persen, dan kembali turun di tahun 2014 menjadi 39,53 persen. Pada tahun 2015 meningkat menjadi 47,20 persen dan pada tahun 2016 menjadi 45,47 persen.

Jika dilihat dari golongan pengeluarannya, pada tahun 2016 ini persentase penduduk dengan golongan pengeluaran 300 ribu-499 ribu meningkat dari 28,19 persen menjadi 32,62 persen dan golongan pengeluaran diatas 500 ribu menurun dari 65,07 persen menjadi 58,29 persen.

Perubahan harga-harga kebutuhan di Kabupaten Tuban di tunjukkan oleh Indeks Harga Konsumen (IHK). Indeks Harga konsumen pada tahun 2016 mengalami kenaikan dari 122,75 pada bulan Januari, naik menjadi 124,92 pada bulan Desember 2016 atau terjadi inflasi selama tahun 2016 sebesar 2,43 persen.

Laju Inflasi kumulatif selama tahun 2016 mengalami penurunan bila dibandingkan tahun 2015 yaitu dari 2,57 persen menjadi 2,43 persen. Atau mengalami penurunan sebesar 0,14 persen poin terhadap tahun lalu.

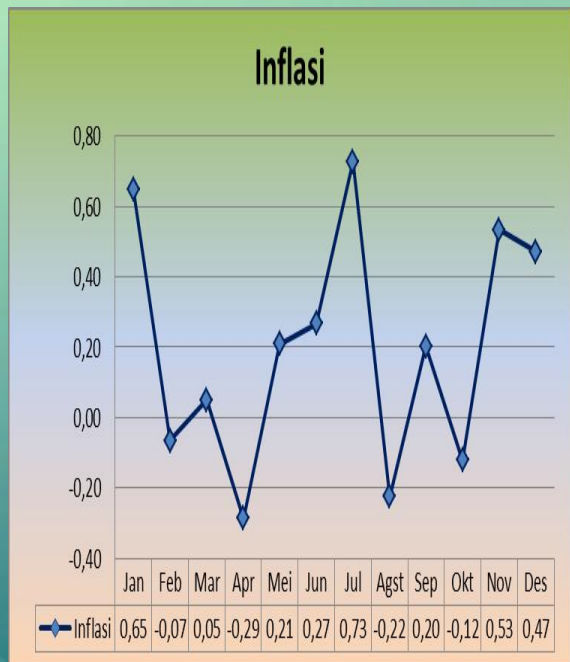
Laju Inflasi di Kabupaten Tuban selama tahun 2016 tertinggi terjadi pada bulan Juli yaitu sebesar 0,73 persen. Kelompok penyumbang inflasi terbesar pada kelompok ini adalah bawang merah, daging ayam ras, cabai rawit, kentang dan cabai merah. Sumbangan inflasi yang diberikan komoditas-komoditas tersebut adalah 0,32 persen. Sedangkan inflasi terendah (deflasi tertinggi) terjadi di bulan April yaitu sebesar -0,29 persen. Kelompok penyumbang deflasi ini adalah transportasi, komunikasi, dan jasa keuangan dengan komoditas penyumbang deflasi terbesar adalah bensin. Andil deflasi yang diberikan oleh kelompok bensin adalah sebesar 0,39 persen.

Perbandingan Laju Inflasi Kumulatif Kabupaten Tuban Jawa Timur dan Nasional Tahun 2013-2016

Wilayah	Laju Inflasi Kumulatif			
	2013	2014	2015	2016
Kabupaten Tuban	7,52	7,86	2,57	2,43
Jawa Timur	7,59	7,77	3,08	2,74
Nasional	8,38	8,36	3,35	3,02

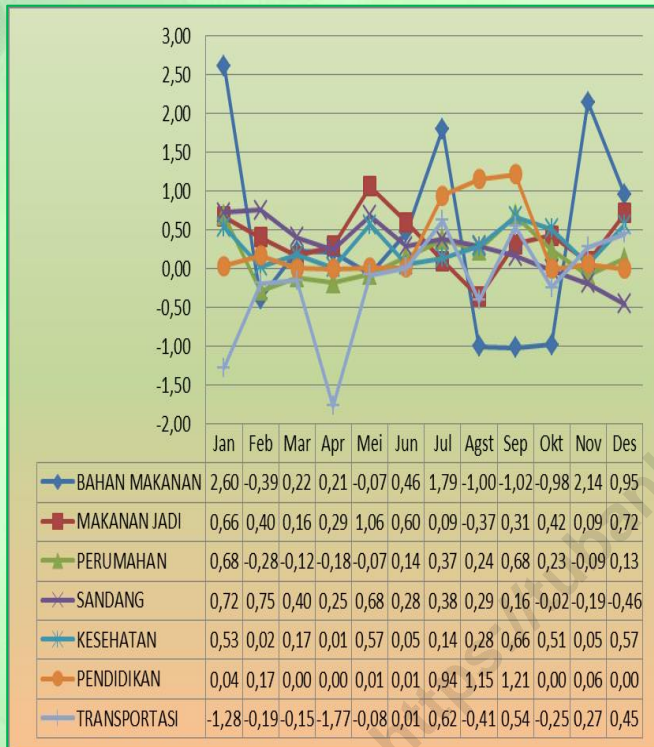
Sumber : Indeks Harga Konsumen Kabupaten Tuban Tahun 2016

Laju Inflasi Kabupaten Tuban per Bulan



Sumber : Indeks Harga Konsumen Kabupaten Tuban Tahun 2016

Laju Inflasi per Kelompok Kabupaten Tuban Tahun 2016



Sumber : Indeks Harga Konsumen Kabupaten Tuban Tahun 2016

Jika dilihat berdasarkan kelompok pengeluaran, maka selama tahun 2016 penyumbang inflasi terbesar adalah kelompok bahan makanan, dimana untuk kelompok tersebut terjadi laju inflasi kumulatif sebesar 4,95 persen. Kemudian di tempat kedua ada kelompok makanan jadi, minuman dan tembakau, dimana selama tahun 2016 ini terjadi laju inflasi kumulatif sebesar 4,52 persen.

Namun demikian, secara umum laju inflasi kumulatif Kabupaten Tuban masih di bawah laju inflasi kumulatif Jawa Timur dan angka nasional. Laju Inflasi kumulatif Jawa Timur pada tahun 2016 mencapai 2,74 persen dan laju inflasi kumulatif nasional lebih tinggi lagi yaitu 3,02 persen.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai ukuran produktivitas mencerminkan seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan suatu wilayah dalam satu tahun. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tuban tahun 2016 mengalami sedikit peningkatan, yaitu 4,89 persen di tahun 2015 menjadi 4,90 di tahun 2016. Peningkatan kinerja ekonomi ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya lapangan usaha terutama kategori konstruksi yang sudah terselesaikan dan juga kenaikan harga BBM yang mempengaruhi penurunan daya beli masyarakat.

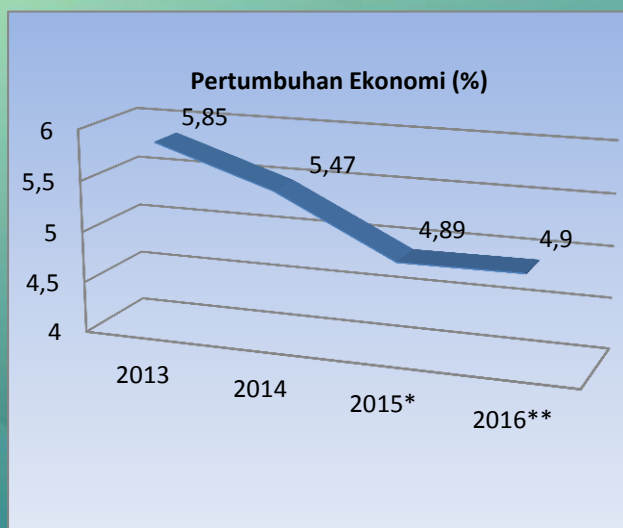
Perkembangan angka PDRB maupun PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan dari tahun 2013-2016 selalu mengalami peningkatan. sebagaimana terlihat pada tabel 17.1. Untuk yang ADHB masih mengandung faktor inflasi/kenaikan harga, sedangkan yang ADHK benar-benar sudah bebas dari pengaruh harga.

Tabel 17.1 Perkembangan PDRB Kabupaten Tuban Tahun 2013-2016

Uraian	2013	2014	2015*	2016**
PDRB ADHB (juta rupiah)	39.008,42	43.801,54	48.137,74	52.311,34
PDRB ADHK (Juta Rupiah)	33.678,76	35.519,92	37.256,03	39.081,76
Pertumbuhan Ekonomi (%)	5,85	5,47	4,89	4,90
Inflasi	7,52	7,86	2,57	2,43

Ket: *) Angka Diperbaiki **) Angka Sementara
 Sumber : PDRB Kabupaten Tuban 2013-2016

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tuban Tahun 2013 - 2016



Sumber : PDRB Kabupaten Tuban 2013-2016



Jika dilihat dari peranan masing-masing kategori dalam pembentukan PDRB Kabupaten Tuban (ADHB), peranan terbesar berada di lapangan usaha kategori industri pengolahan yaitu sebesar 28,32 persen. Di tempat kedua, ada lapangan usaha kategori pertanian yang memberikan sumbangsih sebesar 21,33 persen.

Sedangkan peranan terbesar ketiga adalah lapangan usaha kategori konstruksi yang memberikan kontribusi sebesar 13,47 persen. Sedangkan lapangan usaha yang memberikan peranan paling kecil adalah kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Limbah dan Daur Ulang yaitu sebesar 0,06 persen dan kategori sebesar 0,09 persen.



Menurut Anwar (2005), pembangunan wilayah suatu daerah bisa jadi dipengaruhi pembangunan wilayah di sekitarnya. Dalam hal ini ingin dilihat posisi Kabupaten Tuban dibandingkan dua kabupaten terdekatnya yaitu Kabupaten Bojonegoro dan Lamongan, dimana ketiganya merupakan wilayah eks Karesidenan Bojonegoro.

Indikator kemajuan pembangunan ekonomi di wilayah eks Karesidenan Bojonegoro ditunjukkan antara lain oleh variabel makro ekonomi yaitu pertumbuhan ekonomi (PE) dan tingkat pengangguran terbuka (TPT). Pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tuban adalah 4,90 persen (lihat tabel 18.1), menempatkannya menjadi wilayah yang memiliki PE yang terkecil diantara kabupaten lain di eks wilayah Karesidenan Bojonegoro.

Tabel 18.1 Indikator Sosial Ekonomi di Wilayah Eks Karesidenan Bojonegoro Tahun 2016

Kabupaten	PDRB ADHB (Juta Rupiah)	PE (Persen)
Bojonegoro	55.582,28	21,95
Tuban	52.311,34	4,90
Lamongan	31.708,61	5,86

Sumber : BPS

Jika dilihat dari besaran PDRB ADHBnya, Tuban adalah kabupaten yang memiliki besaran terbesar kedua dari Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Lamongan.

Sedangkan untuk data TPT tahun 2016 untuk kabupaten Tuban tidak tersedia, dikarenakan pada tahun 2016 tidak dilaksanakan pengukuran TPT di Kabupaten Tuban.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://tubankab.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN TUBAN
Jl. Manunggal No. 8, Tuban 62391
Telp/fax 0356321974
Email : bps3523@bps.go.id
Website : <http://tubankab.bps.go.id>